

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan. (Suyanti R, 2010).

Menurut Martinis Yamin (2008) proses pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar. Mengajar merupakan salah satu kompetensi guru, oleh sebab itu setiap guru harus menguasai dan terampil dalam memberikan pelajaran. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa dan motivasinya.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman atau dengan kata lain sebagai langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran dan pengolahan kelas (Efandi, 2013)

Menurut Akhmadi A (2007) salah satu tipe model pembelajaran yang paling sederhana dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar adalah Students Teams Achievement Division (STAD) yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivisme yang dicirikan oleh suatu struktur tugas, kuis dan penghargaan kooperatif. Model pembelajaran ini menekankan siswa yang berkemampuan heterogen untuk bekerjasama saling membantu untuk menguasai atau menyelesaikan suatu materi pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yaitu pengetahuan yang telah mengalami uji kebenaran melalui metode ilmiah, dengan ciri: obyektif, metodik, sistematis, universal, dan tentatif. Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dan seisinya. (Zulfiani, 2009).

Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang sering dikatakan sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dimengerti dan dipelajari, sehingga untuk memberikan pemahaman konsep maka harus diberikan suatu cara atau metode yang tepat yang diberikan terhadap peserta didik bisa berupa metode, praktikum atau eksperimen. Ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi dan energi yang menyertai suatu zat, perubahan zat kimia tersusun atas atom-atom dari dua atau lebih unsur yang saling bergabung dan berikatan sehingga dapat membentuk suatu senyawa. (Chang, 2004).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kimia di SMA Al-Khairrat Kota Ternate bahwa masih banyak siswa yang belum memahami pelajaran kimia pada siswa terkhususnya untuk materi ikatan kimia. guru kimia menerapkan model pembelajaran, namun model pembelajaran yang dipakai oleh guru adalah kebanyakan model ceramah. Sehingga menyebabkan rata-rata nilai ulangan harian pokok bahasan ikatan kimia berada dibawah KKM, sedangkan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan suatu model yang dapat menunjukkan siswa agar lebih aktif pada saat kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran pada penelitian ini adalah STAD. Alasan memilih model pembelajaran ini adalah karena yang pertama pada model STAD dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilihat dari segi kognitif mengenai salah satu konsep kimia yang mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada materi Ikatan Kimia Di SMA Al-Khairrat Kota Ternate”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kimia di SMA Al-Khairrat Kota Ternate kurang bervariasi sehingga banyak siswa kurang memahami tentang materi kimia dan dan lebih banyak diam.
2. SMA Al-Khairrat Kota Ternate lebih banyak guru yang memberikan materi dan kurang sekali siswa untuk memberikan tanggapan balik tentang materi yang disampaikan, sehingga perlu ada inovasi pengalaman baru dalam menerapkan model yang lebih menarik.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Proses pembelajaran menggunakan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad

## **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar siswa secara signifikan pada materi ikatan kimia ?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar siswa ?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar belajar siswa pada materi ikatan kimia setelah diterapkan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe stad di SMA Al-Khairrat Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia setelah menggunakan model kooperatif tipe stad di SMA Al-Khairrat Kota Ternate.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikan informasi tentang pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh melalui penerapan model kooperatif tipe stad
  - b. Menjadikan salah satu penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi bagi penelitian lain terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Masukan bagi para guru maupun tenaga kependidikan lainnya dalam memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
  - b. Bahan acuan bagi para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar, agar dapat menambah semangat siswa dalam belajar.